



# Keluar Rumah Bolos Sekolah

## Enam Bulan 31 Pelajar Dibina

### Membolos

- Satpol PP Kota Yogya sejak Januari-Juni 2019 sudah melakukan 31 kali pembinaan pelajar membolos.
- Satpol PP melakukan razia pelajar yang membolos dalam dua kali sebulan.
- Razia ini dibagi dalam tiga rayon, yakni Yogya Utara, Yogya Tengah, dan Yogya Selatan.
- Sejumlah tempat nongkrong pelajar sudah masuk bidikan, bahkan ada yang membolos di mal.
- Pelajar tiap jenjang pendidikan pernah terjaring razia membolos sekolah ini.
- Tak jarang pelajar menjadikan kegiatan sekolah sebagai alasan untuk nongkrong di luar rumah.
- Perhatian dan pengawasan harus dilakukan oleh semua pihak untuk mereduksi pelajar membolos sekolah.

**YOGYA, TRIBUN** - Pelajar membolos masih ditemukan di Yogyakarta, meski jumlahnya tidak signifikan. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta, Agus Winarto mengatakan, pihaknya rutin melakukan razia pelajar. Razia dilakukan dua kali setiap bulan.

Razia tersebut dilakukan untuk memastikan pelajar mengikuti proses belajar dengan baik. Selain itu, razia pelajar juga untuk memastikan pelajar tidak terlibat tindak kekerasan, seperti tawuran.

Dalam melakukan razia, Satpol PP membagi dalam tugas pada rayon berbeda, yaitu Yogya Utara, Yogya Selatan, dan Yogya Tengah. Razia akan dilakukan secara bergiliran. Menurut data Satpol PP Kota Yogyakarta sejak Januari hingga Juni 2019, pihaknya telah melakukan pembinaan pada 31 pelajar.

"Kalau dilihat pelajar yang bolos, ya, fluktuatif, kadang juga nihil, semakin ke sini semakin tertib. Tetapi kami akan lakukan terus patroli, dari setiap bulan dua kali. Kami sudah punya beberapa titik yang (biasanya) digunakan untuk nongkrong para pelajar, tapi pada dasarnya kami akan datang setiap tempat, bahkan

**ke halaman 15**

## Keluar Rumah

● Sambungan Hal 9

mal," katanya saat ditemui *Tribun Jogja* di kantornya, tempo hari.

Jika dilihat dari jenjang pendidikan, seluruh jenjang pernah terjaring dalam razia. Sementara lokasi yang paling dijadikan lokasi untuk membolos adalah warung burjo, hotspot area, dan warung internet. Melihat fakta tersebut, tidak menutup kemungkinan pihaknya membatasi jam buka warung burjo.

"Saya pernah ngobrol dengan Pak Wali (Kota Yogyakarta) soal ini (batas waktu buka warung burjo). Sudah pernah diuji coba juga di salah satu warung, hasilnya memang lokasi itu kemudian tidak jadi tempat nongkrong

dan relatif aman," jelas Agus.

Menurut dia, peran orang tua dan sekolah penting dalam hal ini. Sekolah diminta untuk lebih tegas dalam mengimplementasikan tata tertib sekolah.

Sedangkan orang tua diminta lebih peduli pada anaknya.

Bahkan Agus menyarankan wali kelas membuat grup pesan instan khusus dengan orang tua. Melalui grup tersebut, orang tua mengetahui aktivitas anaknya di sekolah, sebab tak jarang kegiatan sekolah jadi alasan anak untuk nongkrong..

"Kalau perlu ada skor, jadi kalau ada siswa membolos kena skor berapa. Kalau akumulasi banyak bisa dikeluarkan atau bagaimana. Orang tua juga jangan malah menyalahkan sekolah, karena sekolah kan tujuan

mendidik," ujarnya.

### Edukasi

Kepala Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Satpol PP Kota Yogyakarta, Rikardo menambahkan, pihaknya lebih mengedepankan edukasi kepada pelajar. Dengan demikian dalam razia ia menyampaikan pesan-pesan dan memberikan motivasi kepada pelajar untuk rajin belajar.

Jika menemukan pelajar yang tidak berada di sekolah saat jam pelajaran, pihaknya akan memberi tahu ke sekolah dan orang tua. Bahkan pembinaan akan dilakukan di sekolah.

"Kami lebih mengedepankan edukasi, melakukan bimbingan. Kadang langsung saya kembalikan ke sekolah, biar sekolah tahu kalau ada yang membolos,

orang tua juga akan dipanggil," tambahnya.

Seorang orang tua siswa yang enggan disebut namanya, mengaku sempat mengalami kejadian anaknya membolos sekolah. Hal itu diketahui setelah ada laporan dari seorang rekan bahwa sang putra tidak ada di sekolah, padahal pada pagi hari pamit berangkat sekolah.

Baginya, pembinaan kepada anak-anak seperti ini harus terintegrasi sejak dari lingkungan keluarga, pertemanan, sampai sekolah. Sebab, jika tidak sinkron, bukan tak mungkin anak justru mengulangi perbuatan membolos tersebut. Sanksi dan konsekuensi pun harus dipaparkan sejak awal kepada sang anak. Hal itu untuk memicu munculnya rasa tanggung jawab. (maw/tim kota)

## Semua Pihak Harus Mengawasi

**MASIH** ditemukannya pelajar membolos sekolah mendapat perhatian dari Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti. Ia mengatakan bahwa tugas pelajar adalah belajar, maka pelajar tidak boleh membolos pelajaran.

Ia meminta sekolah untuk tidak membiarkan hal tersebut. Menurutnya sekolah harus

mengawasi siswanya, dan memastikan siswa mengikuti pelajaran. Dia khawatir siswa yang membolos malah melakukan hal yang negatif.

"Sekolah, ya, sekolah, tidak boleh

● ke halaman 15

## Semua Pihak

● Sambungan Hal 9

itu bolos pelajaran. Jam sekolah sekarang ditambah, malah dikurangi. Sekolah jangan biarkan ada yang membolos, pengawasan sekolah juga perlu. Nanti pada nongkrong kemudian mabuk-mabukan, ini nanti juga mengganggu kenyamanan," katanya seusai jumpa pers di Mapolresta Yogyakarta, Senin (5/8).

Selain sekolah, Harya-

di juga meminta semua pihak di kecamatan untuk ikut mengawasi. Pihaknya telah bekerja sama agar kecamatan, polsek, dan koramil menjaga agar wilayah sekolah aman dan tertib.

"Kami sudah ada MoU, supaya kecamatan tahu ada berapa sekolah di kecamatan tersebut, baik TK, SD, SMP, dan SMA. Kita awasi bersama agar wilayah Yogyakarta aman," ujarnya.

Terpisah, Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Budi Santoso Asrori menam-

bahkan, semakin menurunnya pelajar yang membolos merupakan keberhasilan pendidikan sekolah dan orang tua. Namun demikian pengawasan terhadap pelajar tetap harus dilakukan.

Masing-masing sekolah telah memiliki tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Dengan demikian, sekolah didorong agar tegas dalam mengimplementasikan tata tertib tersebut.

"Peraturan sekolah harus ditaati, jika memang ada yang melanggar, ya, tentu

ada sanksinya. Kalau masih jam pelajaran sekolah, tentu siswa harus berada di sekolah, tidak boleh itu keluar sekolah. Jika memang ada jam kosong, maka sekolah diminta untuk memberikan kegiatan untuk siswa, dan tetap harus ada guru yang masuk," jelas Budi.

"Tentu harus ada sinergi, baik sekolah, orang tua, dan masyarakat. Semua harus bersama-sama mengawasi, semua pihak memiliki peran, tidak bisa kalau bekerja sendiri," tutupnya. (maw/tim kota)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan 2. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005